YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i4.3148

TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM DORAMA ALICE IN BORDERLAND SEASON 1 KARYA HARO ASO

Commissive Speech Acts in the Drama Alice in Borderland Season 1 by Haro Aso

Monica Agnes & Prisyanti Suciaty
Universitas Negeri Padang
bigbangagnes@gmail.com; prisyanti.aty@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 27, 2024	May 30, 2024	Jun 3, 2024	Jun 6, 2024

Abstract

This research aims to examine in more depth the function and form of commissive speech act sentences in the drama "Alice in Borderland Season 1" by Haro Aso. This research is qualitative research with descriptive methods. The method used in this research is the observation method with an advanced technique, namely the note-taking technique. This research uses the theory of the function of commissive speech acts according to Searle, the theory of sentence form by Yule, and the theory of context by Hymes. After data collection and analysis, it were found that the guarantee function 8 data, the promise function in 5 data, the refusal function in 9 data, the threat function in 4 data, the volunteer function in 5 data, and the offer function in 1 data. For sentence form, declarative were found in 24 data, imperative sentences in 4 data, and interrogative sentences in 4 data. The most dominant function identified is refusal, because the characters in the story often have to refuse requests that could endanger their lives. The most common sentence form is declarative, indicating that statements and explanations are frequently used in dialogue. This study underscores that the story's context, in which characters must survive dangerous games, significantly influences the type of

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

commissive speech acts that arise. By utilizing theories from Searle, Yule, and Hymes, this research successfully identifies and explains the functions and forms of commissive speech acts, providing a deeper understanding of the communication dynamics in the drama.

Keywords : Commissive Speech Act; Function; Sentence Form; Drama

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam fungsi dan bentuk kalimat tindak tutur komisif dalam drama "Alice in Borderland Season 1" karya Haro Aso. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan teknik lanjutan yaitu teknik mencatat. Penelitian ini menggunakan teori fungsi tindak tutur komisif menurut Searle, teori bentuk kalimat menurut Yule, dan teori konteks menurut Hymes. Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data, diperoleh fungsi jaminan sebanyak 8 data, fungsi janji sebanyak 5 data, fungsi penolakan sebanyak 9 data, fungsi ancaman sebanyak 4 data, fungsi relawan sebanyak 5 data, dan fungsi penawaran sebanyak 1 data. data. Untuk bentuk kalimat, kalimat deklaratif ditemukan pada 24 data, kalimat perintah ditemukan pada 4 data, dan kalimat interogatif ditemukan pada 4 data. Fungsi yang paling dominan teridentifikasi adalah penolakan, karena tokoh dalam cerita seringkali harus menolak permintaan yang dapat membahayakan nyawanya. Bentuk kalimat yang paling umum adalah deklaratif, yang menunjukkan bahwa pernyataan dan penjelasan sering digunakan dalam dialog. Studi ini menggarisbawahi bahwa konteks cerita, di mana karakter harus bertahan hidup dalam permainan berbahaya, secara signifikan mempengaruhi jenis tindak tutur komisif yang muncul. Dengan memanfaatkan teori dari Searle, Yule, dan Hymes, penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menjelaskan fungsi dan bentuk tindak tutur komisif, memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika komunikasi dalam drama.

Kata Kunci : Tindak Tutur Komisif ; Fungsi ; Bentuk Kalimat ; Drama

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain, dan komunikasi merupakan kunci dalam interaksi sosial. Austin dalam Tarigan (2009:42) mendefinisikan komunikasi sebagai serangkaian tindak komunikatif atau ujaran yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan manusia berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan keinginan, tujuan, gagasan, atau penolakan. Makna bahasa tidak hanya tergantung pada kata-kata tetapi juga perilaku atau tindakan yang menyertainya, yang disebut tindak tutur.

Memahami makna tuturan menjadi lebih mudah jika kita memahami pragmatik. Yule (2006) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Studi ini lebih fokus pada maksud tuturan daripada makna kata atau frasa terpisah dalam tuturan. Teori tindak tutur adalah bagian dari kajian pragmatik. Sulistyo (2013) menyatakan bahwa tindak tutur adalah kemampuan penutur

menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan atau informasi. Austin dalam Chaer (2010:26) membagi tindak tutur menjadi tiga jenis: lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang saling berkaitan dalam setiap ujaran.

Ilokusi, sebagai bagian penting dari tindak tutur, sering muncul dalam kehidupan sehari-hari dan karya sastra, termasuk naskah drama. Drama, menurut Wiyanto (2002:3), adalah kisah hidup manusia yang ditampilkan melalui pertunjukan di atas panggung dengan dialog dan gerak. Waluyo (2003:6) menambahkan bahwa naskah drama, atau sastra lakon, dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (makna). Searle (1979) mengembangkan lima jenis tindak tutur: asertif, deklaratif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fokus penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi komisif, yang menurut Searle adalah tindakan yang bertujuan untuk membuat janji atau komitmen di masa depan. Tindak tutur komisif mencakup janji, ancaman, penolakan, dan pengabdian.

Penelitian ini menggunakan drama "Alice In Borderland Season 1" sebagai subjek, karena alur cerita yang melibatkan tantangan dan kerjasama memungkinkan munculnya tindak tutur komisif. Drama ini populer dan menjadi trending topic di media sosial pada tahun 2023, membuatnya relevan untuk dikaji lebih lanjut dari sisi fungsi dan bentuk tindak tutur komisif. Penelitian serupa oleh Andini (2022) dan Manuartawan (2019) juga menggunakan teori Searle untuk menganalisis tindak tutur komisif dalam karya lain, menunjukkan variasi dalam penggunaan tindak tutur komisif sesuai konteks. Wibawa (2017) menggunakan pendekatan berbeda dengan teori Yule dan Leech, mengidentifikasi berbagai makna tindak tutur komisif dalam film.

Pemaparan di atas dapat dikatakan penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang fungsi dan bentuk tindak tutur komisif dalam "Alice In Borderland Season 1". Dengan mengkaji tindak tutur komisif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami fungsi dan bentuk tindak tutur dalam komunikasi sehari-hari dan konteks sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian adalah tuturan yang mengarah pada tindak tutur komisif dalam drama *Alice in Borderland Season 1* karya Haro Aso. Sumber data berasal dari pemain, kondisi, atau aktivitas yang ada dalam drama tersebut. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisa

data dilakukan dengan cara sistematis melalui langkah-langkah berikut: (1) melakukan analisis konteks tuturan yang termasuk tindak tutur komisif pada drama *Alice In Borderland Season 1*, (2) mengklasifikasikan data pada fungsi dan bentuk tindak tutur komisif yang terdapat dalam drama *Alice In Borderland Season* 1, (3) menginterpretasi hasil data yang diperoleh, (4) membuat pembahasan dari hasil data yang didapatkan, dan (5) menarik kesimpulan dan saran.

HASIL

Hasil dan pembahasan ditulis berdasarkan rumusan masalah agar data yang diperoleh relevan dengan kajian teori yang digunakan. Data dianalisa berdasarkan prosedur penelitian yang tertulis dalam metode yang dipilih. Data tindak tutur komisif bahasa Jepang yang terdapat dalam dorama *Alice in Borderland Season 1* karya Haro Aso ditemukan 32 tuturan komisif dengan beberapa fungsi dari teori Searle dan bentuk struktur kalimat dari teori Yule. Penjelasan lebih lanjut dari data penelitian ini akan dijabarkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Tindak Tutur Komisif dalam Drama *Alice in Borderland Season 1*

No.	Fungsi	Bentuk Kalimat	Kode Data	Jumlah
1.	Menjamin	Deklaratif	AIB9, AIB10, AIB17, AIB18, AIB22, AIB23, AIB30	7
		Imperatif	AIB14	1
		Interogatif	-	-
		Total		**8**
2.	Menawarkan	Deklaratif	-	-
		Imperatif	AIB31	1
		Interogatif	-	-
		Total		**1**
3.	Berjanji	Deklaratif	AIB11, AIB13, AIB15, AIB16, AIB25	5
		Imperatif	-	-
		Interogatif	-	-
		Total		**5**
4.	Penolakan	Deklaratif	AIB2, AIB7, AIB24, AIB27,	4
		Imperatif	AIB3, AIB5,	2
		Interogatif	AIB1, AIB19, AIB20	3
		Total		**9**
5.	Mengancam	Deklaratif	AIB4, AIB21, AIB28	3

		Imperatif	-	-
		Interogatif	AIB29	1
		Total		**4**
6.	Pengabdian	Deklaratif	AIB6, AIB8, AIB12, AIB26, AIB32	5
		Imperatif	-	-
		Interogatif	-	-
		Total		**5**
Total	Keseluruhan			**32**

Tindak tutur komisif dalam dorama "Alice in Borderland Season 1" karya Haro Aso menunjukkan adanya 32 kalimat yang tergolong sebagai tindak tutur komisif. Berdasarkan dari fungsi, bentuk kalimat, dan konteks akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Menjamin

   a. Bentuk Kalimat Deklaratif

   Data [AIB9]

   Tuturan **“消去法からこの部屋とこの部屋はアウト、やっぱり間違いない.** ***Shōkyo-hō kara kono heya to kono heya wa auto, yappari machigainai.”*** yang dituturkan oleh Arisu mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi menjamin karena tuturan tersebut adalah tuturan yang menyatakan keyakinan yang dirasakan dan pasti akan terjadi. Bentuk kalimat pada data 1 adalah deklaratif karena Arisu menyampaikan keyakinannya untuk memilih pintu yang benar. Konteks yang ada dalam data 1 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi terjadi pada malam hari di dalam ruangan tertutup dan terdapat dua buah pintu. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Arisu dan lawan tuturannya adalah Chota, Karube, dan Shibuki. ***(E)***Tujuan penutur yaitu meyakinkan pemain lain tentang yang dipilihnya yang benar. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah membuat gambar berbentuk kotak yang mewakili beberapa pintu kemudian mengeliminasi pintu yang tidak boleh dibuka. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang pelan namun cepat karena waktu yang mepat. ***(I)***Tuturan disampaikan dengan lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena menyampaikan pesan dan direspon oleh lawan tuturan. **(*N*)**Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

b. Bentuk Kalimat Imperatif

Data [AIB14]

Tuturan **今までみたいに協力すればなんとかなるかもしれない**. ***Ima made mitai ni kyōryoku sureba nantoka naru kamo shirenai.”*** yang dituturkan oleh Arisu mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi menjamin karena tuturan tersebut adalah tuturan yang menyatakan ketegasan pada Shibuki dan Karube supaya bisa bekerjasama untuk menyelesaikan permainan. Arisu menegaskan jika bisa melakukan kerjasama seperti permainan sebelumnya maka akan bisa menyelesaikan permainan ini. Bentuk kalimat pada data 1 adalah imperatif karena Arisu menyampaikan keinginannya dan meminta agar Shibuki dan Karube bisa bekerjasama supaya menyelesaikan permainan. Konteks yang ada dalam data 1 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 1 terjadi pada malam hari di tengah hutan dan berburu seseorang yang berperan sebagai serigala. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Arisu dan lawan tutur adalah Shibuki dan Karube namun hanya Shibuki yang membalas pernyataan Arisu. ***(E)***Tujuan penutur adalah untuk meyakinkan Shibuki dan Karube agar mau bekerjasama agar bisa menyelesaikan permainan tersebut. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah berteriak pada Shibuki dan Karube dari tempat yang cukup jauh. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang keras karena berteriak ke Shibuki dan Karube. ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena menyampaikan pesan dan direspon oleh lawan tuturan. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

2. Menawarkan

a. Bentuk Kalimat Imperatif

Data [AIB31]

Tuturan **“何か手伝わせてくれ. *Nani ka tetsudawa sete kure*!”** yang dituturkan oleh Tatta mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi pengabdian karena Tatta meminta Usagi untuk dibantu dalam pencarian Arisu. Tatta merasa balas budi kepada Usagi dan Arisu pada permainan sebelumnya sehingga Tatta suka rela membantu Usagi mencari Arisu. Bentuk kalimat pada data 1 adalah imperatif karena Tatta mengatakan keinginannya supaya Usagi menerima bantuannya untuk mencari

Arisu. Konteks yang ada dalam data 1 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 1 terjadi pada malam hari di sebuah lorong kamar gedung The Beach. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Tatta dan lawan tutur adalah Usagi. ***(E)***Tujuan penutur adalah ingin membalas kebaikan yang telah dilakukan arisu dan asahi kepadanya di masa lampau. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah berlari ke arah Usagi dan Asahi kemudian berbicara dengan Usagi. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang pelan. ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena menyampaikan pesan melalui ucapan. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

3. Berjanji

   a. Bentuk Kalimat Deklaratif

      Data [AIB15]

      Tuturan **“俺にはさ 夢があんだよ、オーストラリアにでっけえ牧場 買ってよ ハハッ、みんな呼んで 昼間っからビール飲むんだ ハハハッ. *Oreni wa sa yume ga andayo, ōsutoraria ni dekkee bokujō katte yo haha~tsu, min'na yonde hirumakkara bīru nomunda hahaha~tsu.*”** yang dituturkan oleh Karube mengandung maknatindak tutur komisif dengan fungsi berjanji karena tuturan tersebut adalah tuturan yang menyatakan tindakan penutur yang sesuai dengan apa yang telah dituturkannya. Tindak tutur komisif berjanji cenderung hanya berdasarkan ucapan dan dilakukan dalam tindakan di masa depan. Karube berkata kepada Chōta dan Arisu bahwa dia ingin mengundang mereka untuk minum bir bersama-sama. Bentuk kalimat pada data 3 adalah deklaratif karena Karube mengatakan tentang impiannya dan mengajak minum bir kepada Chōta dan Arisu. Konteks yang ada dalam data 3 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 3 terjadi pada malam hari dalam ruangan di Bar namun tuturan ini terjadi dalam kenangan yang diingat Arisu. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Karube dan lawan tutur adalah Chōta dan Arisu namun Chōta yang merespon pernyataan Karube. ***(E)***Tujuan penutur adalah ajakan untuk minum bersama dan mengatakan impiannya membeli peternakan di Australia. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah berdiri sambil memegang segelas bir dan berbicara di depan Chōta dan Arisu. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang pelan. ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan

adalah bahasa verbal. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

4. Penolakan

a. Bentuk Kalimat Deklaratif

Data [AIB2]

Tuturan **"これで最後にしてくれよ. *Kore de saigo ni shite kure yo.*"** yang dituturkan oleh Chōta mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi penolakan karena tuturan tersebut adalah tuturan yang sesuatu yang bertentangan atau tidak sependapat dengan lawan bicara. Penolakan yang termasuk dalam tindak tutur komisif dimaksudkan karena keadaan penutur yang mempertahankan pilihan lain dari pada pilihan yang diajukan oleh lawan tuturnya dengan alasan tertentu. Chōta memberikan uang kepada Ibunya namun dia menekankan bahwa uang tersebut adalah yang terakhir akan diterima Ibu Chōta. Bentuk kalimat pada data 1 adalah deklaratif karena Chōta memberitahu uang yang diterima ibunya adalah uang terakhir. Konteks yang ada dalam data 1 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 1 terjadi pada siang hari di tepi jalan. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Chōta dan lawan tutur adalah Ibu Chōta. ***(E)***Tujuan penutur adalah untuk memberitahu kepada ibunya kalau Chōta tidak akan memberikan uang lagi setelah ini. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah berbicara sambil berdiri dan berhadapan dengan Ibu Chōta. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang pelan ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena menyampaikan pesan dan direspon oleh lawan tuturan. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

b. Bentuk Kalimat Imperatif

Data [AIB5]

Tuturan "**自分で開けろよ!. *Jibun de akero yo!*"** yang dituturkan oleh Karube mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi penolakan karena Karube menolak perintah Shibuki untuk membuka pintu "hidup". Karube merasa Shibuki sendiri yang seharusnya membuka pintu yang dipilihnya. Tuturan "**自分で開けろよ !. *Jibun de akero yo!*"** oleh Karube mengatakan secara tidak langsung tentang

penolakannya membuka pintu yang dipilih Shibuki. Bentuk kalimat pada data 2 adalah imperatif karena Karube menyuruh Shibuki membuka sendiri pintu yang dipilih bukan orang lain. Karube secara langsung menolak dan memerintah Shibuki membuka pintu itu sendiri. Konteks yang ada dalam data 2 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 2 terjadi pada malam hari di dalam ruangan tertutup dan beberapa buah pintu. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Karube dan lawan tutur adalah Shibuki. ***(E)***Tujuan penutur adalah untuk menolak perintah Shibuki karena seharusnya dia sendiri yang membuka pintu yang dipilihnya. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah berteriak ke arah Shibuki. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang keras. ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena menyampaikan pesan melalui ucapan. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. **(*G*)**Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

c. Bentuk Kalimat Interogatif

Data [AIB1]

Tuturan **"俺 頭 下げてくれって言ったか？. *Ore atama sagete kure tte itta ka?*"** yang dituturkan oleh Arisu mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi penolakan karena Arisu mengatakan secara tidak langsung tentang pendapatnya berlawanan dengan Hajime dengan bertanya apakah dia pernah menyuruh melakukan sesuatu yang tidak diminta Arisu. Bentuk kalimat pada data 1 adalah interogatif karena Arisu bertanya kepada Hajime apakah dia pernah menyuruh Hajime untuk memohon pada orang lain untuk mempertimbangkannya untuk bekerja. Konteks yang ada dalam data 1 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 1 terjadi pada siang hari di dalam kamar Arisu. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Arisu dan lawan tutur adalah Hajime. ***(E)***Tujuan penutur adalah untuk mempertahankan pilihan lain daripada menerima permintaan Hajime. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah duduk dan menoleh ke arah Hajime lalu berjalan keluar rumah. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang pelan. ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena menyampaikan pesan dan direspon oleh lawan tuturan. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

5. Mengancam

a. Bentuk Kalimat Deklaratif

Data [AIB21]

Tuturan **”ビーチのルール３最後のルールだ“裏切り者には死を”. *Bīchi no rūru 3 saigo no rūruda “uragirimono ni wa shi o”.*** yang dituturkan oleh Bōshiya mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi ancaman karena tindak tutur yang digunakan untuk menyudutkan mitra tutur sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh penutur. Arisu menanyakan konsekuensi jika menolak permintaan Bōshiya sehingga Bōshiya menyampaikan aturan pantai nomor 3 adalah pengkhianat akan mati. Bentuk kalimat pada data 2 adalah deklaratif karena Bōshiya menyampaikan aturan yang berlaku dalam The Beach yaitu pengkhianat akan mati. Konteks yang ada dalam data 2 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 2 terjadi pada pagi hari di dalam sebuah ruangan yang terdapat gambar 52 kartu di dinding. Ruangan tersebut berada di The Beach yang dikelola oleh Bōshiya. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Bōshiya dan lawan tutur adalah Arisu. ***(E)***Tujuan penutur adalah untuk memberitahu tentang aturan pantai nomor 3 adalah pengkhianat akan mati, artinya siapapun yang dianggap melanggar aturan atau dianggap pengkhianat maka akan dijatuhi hukuman mati. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah berbicara sambil berdiri ke arah Arisu. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang pelan. ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena menyampaikan pesan melalui ucapan. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

b. Bentuk Kalimat Interogatif

Data [AIB29]

Tuturan **”返事はしろって教わんなかったか？お前 どっちなんだよ？. *Henji wa shiro tte osowan'nakatta ka? Omae dotchinanda yo.?”*** yang dituturkan oleh Niragi mengandung makna tindak tutur komisif dengan fungsi ancaman karena Niragi merasa Arisu tidak menanggapi pertanyaannya. Niragi berbicara dan menodongkan pistol dan Samura mengarahkan katana ke arahnya. Arisu menunjukkan reaksi kaget dan ketakutan kemudian mengangkat tangannya. Bentuk kalimat pada data 1 adalah

interogatif karena Niragi bertanya kepada Arisu apakah dia tidak diajari menjawab orang lain dan bertanya Arisu memihak siapa. Konteks yang ada dalam data 1 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 1 terjadi pada malam hari dalam sebuah ruangan yang terdapat gambar 52 kartu di dinding. Ruangan tersebut berada di The Beach yang dikelola oleh Bōshiya. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Niragi dan lawan tutur adalah Arisu. ***(E)***Tujuan penutur adalah untuk menekankan bahwa sikap Arisu mengabaikan pertanyaannya membuat Niragi menodongkan pistol dan Samura mengarahkan katana ke arah Arisu. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah berbicara dan berhadapan dengan Arisu sambil menodongkan pistol. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang naik turun. Tuturan disampaikan melalui ucapan dan tindakan yaitu menodongkan pistol ke arah mitra tutur. ***(I)***Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal melalui ucapan dan non verbal karena menyampaikan pesan melalui gestur dan perilaku. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa monolog dan bahasa tubuh.

6. Pengabdian

   a. Bentuk Kalimat Deklaratif

      Data [AIB6]

      Tuturan **”おい 俺がやってやるよ. *Oi ore ga yatte yaru yo.*”** yang dituturkan oleh Karube mengandung maknatindak tutur komisif dengan fungsi pengabdian karena Karube membuka pintu “hidup” secara sukarela padahal konsekuensi yang diterimanya adalah mati jika salah memilih pintu. Bentuk kalimat pada data 1 adalah deklaratif karena Karube mengatakan tindakan yang akan dilakukannya yaitu berinisiatif untuk membuka pintu tanpa dipaksa siapapun. Konteks yang ada dalam data 1 berdasarkan urutannya sebagai berikut: ***(S)***Latar dan situasi dalam data 1 terjadi pada malam hari dalam ruangan tertutup dan beberapa buah pintu. ***(P)***Penutur pada tuturan ini adalah Karube dan lawan tutur adalah Shibuki. ***(E)***Tujuan penutur adalah untuk melihat apakah pintu yang dipilih itu benar atau salah namun konsekuensi yang diterima jika membuka pintu yang salah maka nyawa taruhannya. ***(A)***Tindakan yang dilakukan penutur adalah memegang gagang pintu hidup dan masuk dalam ruangan dari pintu tersebut. ***(K)***Penutur menggunakan nada dan suara yang pelan. ***(I)***Tuturan disampaikan melalui lisan. Instrumen yang digunakan adalah bahasa verbal karena

menyampaikan pesan melalui ucapan. ***(N)***Norma interaksi menggunakan bahasa informal. ***(G)***Genre atau jenis bentuk penyampaian tuturan berupa dialog.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data tindak tutur komisif dalam dorama "Alice in Borderland Season 1" karya Haro Aso menunjukkan adanya 32 kalimat yang tergolong sebagai tindak tutur komisif. Fungsi tindak tutur komisif yang paling dominan adalah fungsi penolakan (9 data), diikuti oleh fungsi menjamin, menawarkan, berjanji, dan mengancam. Bentuk kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kalimat deklaratif (24 data), diikuti oleh kalimat imperatif (4 data), dan kalimat interogatif (4 data).

Searle (1979) menjelaskan bahwa tindak tutur komisif adalah tindakan yang mengikat penuturnya pada suatu perilaku di masa depan, seperti menjamin, menawarkan, berjanji, menolak, mengancam, dan berkomitmen. Drama "Alice in Borderland Season 1" yang bergenre thriller dan mengikuti petualangan Arisu di dunia game, menunjukkan bahwa fungsi penolakan lebih mendominasi dibandingkan fungsi komisif lainnya karena banyaknya aturan game yang dilanggar oleh pemain.

Penelitian ini juga dikaitkan dengan penelitian Manuartawan (2019) berjudul "Tindak Tutur Komisif dalam Dorama Kazoku Game". Manuartawan menggunakan teori Searle untuk fungsi tindak tutur komisif dan teori Yule untuk jenis tindak tutur. Hasil penelitian Manuartawan menemukan 22 data tindak tutur komisif, dengan 20 data sebagai tindak tutur langsung dan 2 sebagai tindak tutur tidak langsung. Fungsi yang ditemukan meliputi mengancam, berjanji, menolak, dan menawarkan. Kesamaan penelitian ini adalah penggunaan teori fungsi tindak tutur komisif dari Searle dan jenis tindak tutur dari Yule.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai tindak tutur komisif dalam dorama Alice in Borderland Season 1 karya Haro Aso adalah sebagai berikut:

1. Jenis Fungsi Tindak Tutur Komisif:

Terdapat 32 data tuturan komisif yang dianalisis. Dari 32 data tersebut, ditemukan bahwa: 8 data memiliki fungsi menjamin, 5 data memiliki fungsi berjanji, 9 data memiliki fungsi penolakan, 4 data memiliki fungsi ancaman, dan 6 data memiliki fungsi pengabdian.

2. Bentuk Kalimat Tindak Tutur Komisif:

Tindak tutur komisif dalam dorama ini memiliki tiga bentuk kalimat berdasarkan teori Yule (1996) yaitu bentuk kalimat deklaratif ada 24 data, bentuk kalimat imperatif ada 4 data, dan bentuk kalimat interogatif ada 4 data.

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi tindak tutur komisif yang paling banyak ditemukan adalah fungsi penolakan. Bentuk kalimat deklaratif adalah yang paling dominan digunakan dalam tindak tutur komisif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai fungsi dan bentuk kalimat komisif digunakan dalam dorama Alice in Borderland Season 1 dengan penolakan sebagai fungsi komisif yang paling sering muncul dan bentuk deklaratif sebagai bentuk kalimat yang paling banyak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, Wike Yesa. (2022). *Tindak Tutur Komisif Dalam Anime Hotaru No Haka Karya Isao Takahata.* (Skripsi, Universitas Negeri Padang, Padang.

Amelia, Nada, kk. (2018). Afiksasi pada Karangan Anak di SDN Jatiwaringin 1: Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa. Jurnal Arkhais. 9(1), 1-9

Austin, J.L. (2010). How to do Thing With Word. New York: Oxford University Press.

Bernard, Scott A. (2012). Linking Strategy, Business, and Technology EA3 An Introduction to Enterprise Architecture. United States: Bloomington.

Chaer, Abdul, & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Manuartawan, I.K.A., Hermawan, G.S., Sadyana, I.W. (2019). *Tindak Tutur Komisif Dalam Drama Kazoku Gemu.* (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha)

Searle, John. R. (1979). *Expression And Meaning.* United State New York: Cambridge University Press

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Cv. Alfabeta.

Sulistyo, E. T. (2013). Pragmatik: Suatu Kajian Awal. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Tarigan. H. G. (2009). Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa

Waluyo, H. J. (2003). *Drama teori dan pengajarannya.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

Special Graduation グレート・ティーチャー・オニヅカ (Special Graduation) における言 明的. (Skripsi, Universitas Diponegoro).

Wibawa, G.P. (2017). *Tindak Tutur Komisif Dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation グレート・ティーチャー・オニヅカ (Special Graduation)における言明的.* (Skripsi, Universitas Diponegoro).

Wiyanto, A. (2002). *Terampil bermain drama.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Yule, G. (2006). *Pragmatiks (terjemahan).* Yogyakarta: Pustaka Belajar.